

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GQGA (*GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER*) PADA KONSEP SISTEM REPRODUKSI MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI MAN BUNTET PESANTREN CIREBON**

**Megayani<sup>1</sup> dan Khulaelaturroihah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Biologi

STKIP Pangeran Dharma Kusuma Segeran Indramayu

Email: megachafapelangi@yahoo.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui aktifitas siswa pada saat pembelajaran dengan menerapkan strategi GQGA, (2) mengkaji perbedaan peningkatan hasil belajar siswa pada pokok bahasan sistem reproduksi manusia dengan menerapkan strategi GQGA di kelas XI IPA MAN Buntet Pesantren Cirebon, (3) mengkaji respons siswa setelah penerapan menggunakan strategi GQGA pada konsep sistem reproduksi manusia. Penelitian dilakukan di MAN Buntet Pesantren Cirebon, tepatnya dikelas XI IPA 3 (Kelas eksperimen) dengan jumlah 39 siswa dan kelas XI IPA 2 (kelas kontrol) dengan jumlah 39 siswa. Penelitian menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi, tes dan angket. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan uji statistik meliputi uji normalitas, uji homogenitas dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya strategi GQGA. Peningkatan hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol dibuktikan dengan hasil rata-rata N-Gain kelas eksperimen 0,68 pada kelas kontrol 0,55 dengan kriteria sedang. Aktivitas siswa berdasarkan hasil analisis observasi meningkat setelah diterapkan strategi GQGA. Respons siswa terhadap penerapan strategi GQGA sangat baik dengan rata-rata pernyataan positif memperoleh 59,06 % dengan kriteria cukup, sedangkan rata-rata pernyataan negatif memperoleh 60,17 % dengan kriteria cukup.

**Kata kunci** : GQGA (*Giving Question and Getting Answer*), Hasil Belajar, Sistem reproduksi

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah cara untuk mencerdaskan bangsa. Perkembangan jaman saat ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain yang telah maju. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas akan berpengaruh pada kemajuan di berbagai bidang, disamping mengusahakan pendidikan yang berkualitas, Pemerintah perlu melakukan pemerataan pendidikan dasar bagi setiap Warga Negara Indonesia, agar mampu berperan serta dalam memajukan kehidupan bangsa.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan, merupakan tempat proses pendidikan dilakukan, memiliki sistem yang kompleks dan dinamis. Sekolah bukan hanya sekedar tempat untuk berkumpul guru dan peserta didik dalam satu tatanan yang rumit dan saling berkaitan. Oleh karena itu sekolah dipandang suatu organisasi yang membutuhkan pengelolaan lebih dari itu. Kegiatan belajar mengajar pada saat ini yang dilakukan di SMK Yabujah Segeran masih banyak yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (hanya menggunakan metode ceramah) hal ini tentu membuat peserta didik merasa kurang nyaman dalam belajar sehingga kondisi kelas tidak efektif.

Seorang Guru yang profesional dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya sebagai Guru di depan kelas. Komponen yang harus dikuasai adalah menggunakan bermacam – macam model pembelajaran yang bervariasi dapat menarik minat belajar. Guru tidak hanya cukup dengan memberikan ceramah di depan kelas. Hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat peserta didik akan menjadi bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan mereka duduk diam mendengarkan. Dalam proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses

belajar yang dialami oleh peserta didik. Dalam proses belajar mengajar biologi selalu melibatkan peserta secara aktif untuk mengembangkan kemampuannya dalam berpikir rasional, kritis, dan kreatif. Salah satu kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran adalah membuat peserta didik aktif.

Pembelajaran yang mampu untuk membuat siswa aktif dalam pembelajaran adalah kooperatif. Menurut Robert E. Slavin (2009 : 4) mengemukakan Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok - kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya. Dengan demikian menyediakan bahan-bahan untuk proses berpikir yang lebih tinggi. Pada penelitian ini salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dipilih yaitu pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang lebih menekankan keaktifan peserta didik dalam interaksi kelompok belajar. Model pembelajaran ini pada dasarnya adalah diskusi kelompok dan setiap anggota kelompok mempunyai tanggung jawab masing-masing, dimana peserta didik berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan kelompok lain.

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* pada materi sistem ekskresi. Materi sistem ekskresi dipilih karena materi ini bersifat faktual, yaitu melibatkan konsep-konsep yang terkait dengan masalah kehidupan sehari-hari. Sifat materi yang demikian akan menuntut siswa berfikir aktif untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai konsep-konsepnya sehingga siswa mampu mengaitkan antara konsep dengan masalah faktual, selain itu peneliti memilih model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* karena dengan tipe pembelajaran ini dapat mengarahkan peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* ini dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik, tipe ini juga dapat memberikan kesempatan pada setiap kelompok untuk

saling bertukar informasi, pendapat atau ide yang dimiliki oleh masing-masing kelompok sehingga setiap kelompok mendapat wawasan yang luas dan hasil belajar pun meningkat. Dalam menghadapi masalah seperti itu adalah dengan menggunakan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* dimana pada pembelajaran ini bukan hanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran, melainkan siswanya juga berperan aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertempat pada Sekolah Menengah Kejuruan Yayasan Ibu Hj. Chodijah Segeran yang beralamatkan di Jl. KH. Hasyim Asy'ari No.1 Segeran Kidul Kecamatan Juntinyuat Kabupaten Indramayu. Sekolah tersebut dipilih karena model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang akan diteliti belum pernah digunakan oleh guru biologi di sekolah tersebut. Adapun jadwal penelitian dilaksanakan 2 bulan, yaitu bulan April-Mei 2016. Subjek penelitiannya adalah siswa SMK kelas XI tahun ajaran 2015/2016 yang belum menerima pembelajaran tentang sistem Ekskresi Manusia. Kelas yang dijadikan penelitian ada dua kelas dengan jumlah siswa 64 siswa.

Desain ini melibatkan dua kelas yaitu sebagai kelas kontrol dan kelas eksperimen yaitu *Pretest-Posttes Control Group Design*, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Random sampling*. Kelas yang akan di terapkan model pembelajaran kooperatif *Two Stay Ttwo Stray* yaitu kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol akan menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu menggunakan tes, observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan software ANATES untuk menghitung instrumen uji coba soal dan SPSS 16 untuk menghitung uji Homogenitas, Normalitas dan uji Hipotesis (uji t) untuk menghitung data hasil penelitian. Sedang

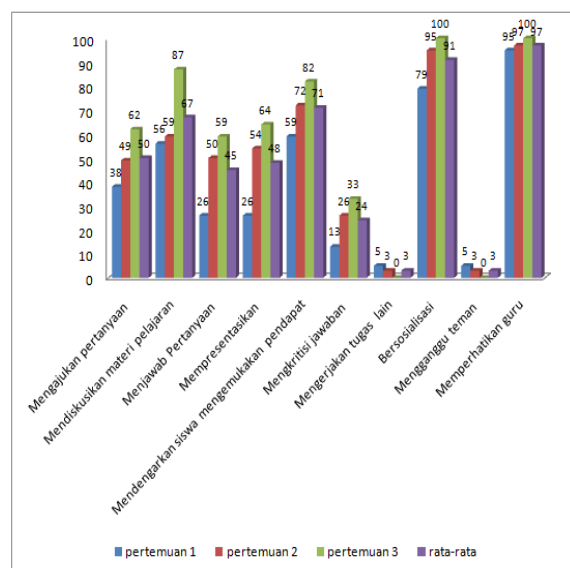
untuk menghitung hasil angket dan lembar observasi dengan menggunakan analisis lembar observasi dan analisis angket.

**HASIL DAN PEMBAHASAN  
HASIL PENELITIAN**

**1. Aktifitas Belajar Siswa dengan Penerapan Strategi Tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*)**

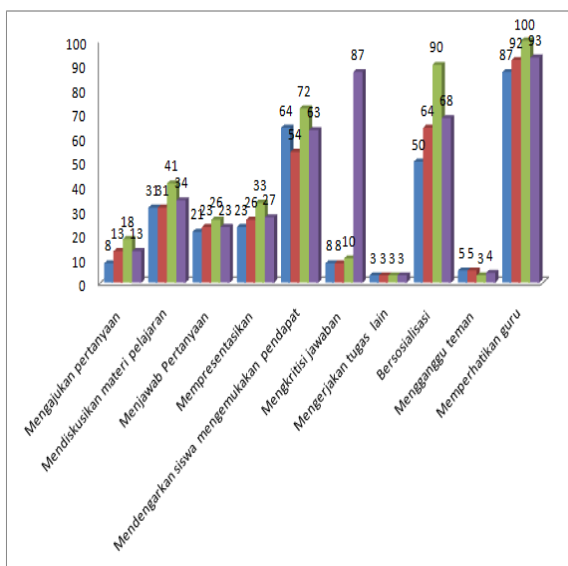
Penerapan strategi tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) dilakukan pada kelas eksperimen yaitu siswa kelas XI IPA 3. Untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi GQGA (*Giving Question and Getting Answer*), maka dilakukan observasi sesuai dengan format observasi yang telah disediakan. Observasi juga dilakukan bukan hanya pada kelas eksperimen, melainkan juga dilakukan pada kelas kontrol yaitu XI IPA 2. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan aktivitas siswa yang menggunakan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* dan yang menggunakan metode konvensional yaitu metode ceramah.

Data aktivitas belajar siswa dirinci berdasarkan indikator yang diperoleh melalui pengamatan pada setiap pertemuan. Aktivitas siswa dicatat oleh 2 observer. Berikut ini disajikan grafik perkembangan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.



**Gambar 1. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Kelas Eksperimen**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui rata-rata presentase aktivitas siswa yang positif seperti mengajukan pertanyaan, mendiskusikan materi pelajaran, menjawab pertanyaan, mempresentasikan, mendengarkan siswa mengemukakan pendapat, mengkritisi jawaban teman, bersosialisasi, dan memperhatikan guru tergolong tinggi. namun hasil presentase yang paling tertinggi adalah memperhatikan guru, karena siswa mendengarkan dan memahami materi dengan baik sedangkan aktivitas siswa yang bersifat negatif seperti mengerjakan tugas lain, dan mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung tergolong mempunyai presentase yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.



**Gambar 2. Grafik Observasi Aktivitas Siswa Kelas Kontrol**

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui rata-rata presentase aktivitas siswa yang positif seperti menjawab pertanyaan yang positif seperti mengajukan pertanyaan, mendiskusikan materi pelajaran, menjawab pertanyaan, mempresentasikan, mendengarkan siswa mengemukakan pendapat, mengkritisi jawaban teman, bersosialisasi, dan memperhatikan guru semakin meningkat dari pertemuan pertama namun dari rata-rata presentase dengan nilai tertinggi yaitu pada indikator memperhatikan guru karena siswa mendengarkan penjelasan

guru sehingga dapat memahami materi dengan baik sedangkan aktivitas siswa yang bersifat negatif seperti mengerjakan tugas lain, dan mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung tergolong mempunyai presentase yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) memberikan pengaruh pada aktivitas belajar siswa.

Pada umumnya terdapat perubahan peningkatan terhadap aktivitas siswa yang positif, baik pada kelas eksperimen maupun kontrol, sedangkan aktivitas siswa yang bersifat negatif seperti mengerjakan tugas lain, dan mengganggu teman pada saat pembelajaran berlangsung tergolong mempunyai presentase yang rendah dan dari pertemuan 1 hingga 3 persentasenya semakin berkurang, hanya saja hasil rata-rata presentase aktivitas siswa dikelas eksperimen lebih besar hasil persentasenya dibandingkan dengan kelas kontrol.

**2. Perbedaan Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Penerapan Strategi Tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia di MAN Buntet Pesantren Cirebon.**

Hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah menggunakan treatment (perlakuan), yaitu menggunakan penerapan strategi GQGA (*Giving Question and Getting Answer*). Dalam hal ini penulis menggunakan dua kali tes, yaitu pretest (tes awal) dan posttest (tes akhir) yang dilakukan pada kelas sampel. Data hasil tes yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan uji normalisasi gain (*N-gain*), uji normalitas, uji homogenitas, dan pengujian hipotesis.

Soal yang akan diberikan siswa, sebelumnya telah melalui tahap uji instrument, yaitu pada kelas XII MA Al-Shighor yang berjumlah 35 siswa. Hasil uji coba tersebut diuji validitas, reliabilitas, daya pembeda, dan tingkat kesukaran, sehingga soal tersebut dapat dikaitkan layak atau tidak layak untuk mengumpulkan instrument data

yang baik. Untuk lebih jelasnya mengenai uji instrument dapat dilihat pada lampiran.

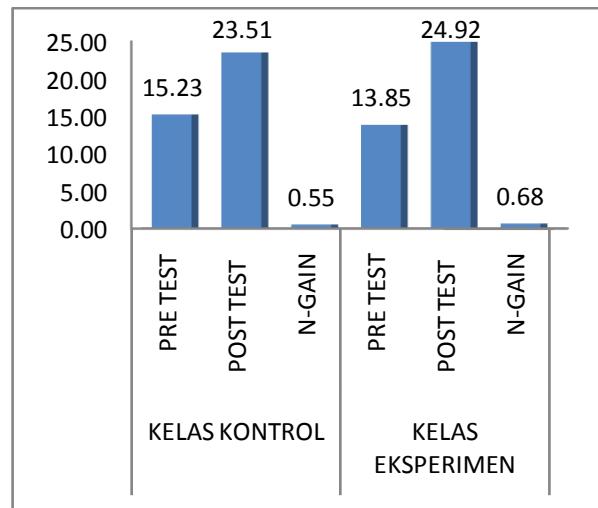
Perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diketahui dengan uji Gain. Soal yang telah diujikan dan layak dijadikan instrument dalam penelitian, selanjutnya soal yang berupa pretest diberikan kepada masing-masing kelas yaitu kelas XI IPA 3 sebagai kelas eksperimen (39 siswa) dan XI IPA 2 sebagai kelas kontrol (39 siswa).

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) pada konsep sistem reproduksi manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada kelas eksperimen dapat diketahui rata-rata gainnya sebesar 26.57 sedangkan rata-rata hasil gain pada kelas kontrol sebesar 21.50. Pada kelas eksperimen siswa yang mencapai nilai N-Gain dalam katagori tinggi terdapat 19 siswa dengan presentae 48.71% , pada katagori sedang sebanyak 20 siswa dengan tingkat presentasse 51.28 % dan dalam katagori rendah tidak terdapat sedangkan pada kelas kontrol siswa yang mencapai nilai N-Gain, terdapat 6 siswa dalam katagori tinggi dengan tingkat presentase 15.38 %, pada katagori sedang terdapat 32 siswa dengan tingkat presentase 82.05 %, dan pada katagori rendah terdapat 1 siswa saja dengan presentase 2.56 %. berikut ini rekap nilai N-Gain terangkum dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Rekap Kriteria N-Gain Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Kelas	Kriteria N-Gain					
	Tinggi		Sedang		Rendah	
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Eksperimen	19	48.71	20	51.28	0	0
Kontrol	6	15.38	32	82.05	1	2.56

Perbedaan hasil belajar juga dapat dilihat dari gambar rata-rata hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol di bawah ini :



**Gambar 3. Histogram Hasil Tes Kelas Eksperimen dan Kontrol**

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai posttest dan indeks gain antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen dari rata-rata hasil test sebelum pembelajaran (pretest) adalah 13.85 mengalami peningkatan menjadi 24.92 pada test setelah pembelajaran (posttest) dengan indeks gain sebesar 0,68. Sedangkan pada kelas kontrol, rata-rata hasil pretest dari 15.23 menjadi 23.51 pada hasil posttestnya, dengan Indeks gain sebesar 0,55. Ini menunjukkan bahwa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih signifikan dari pada peningkatan pada kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya, penulis telah menjabarkan setiap peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan program SPSS V.16 sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Prasyarat Statistik**

Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Normal	Normal
Homogen	

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi secara normal dan homogen, sehingga memenuhi asumsi statistik parameterik. Dalam hal ini, karena membandingkan dua perlakuan yang berbeda maka pengujian dilakukan dengan uji t. sebagai berikut.



**Tabel 3. Uji T Independent**

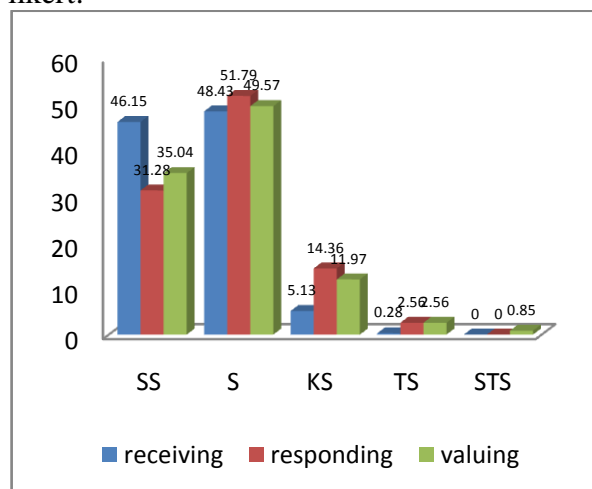
variable	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	2.391	.126	4.731	76	.000	.13051	.02759	-.07556	.18546
Equal variances not assumed			4.731	71.676	.000	.13051	.02759	-.07551	.18552

Berdasarkan hasil uji pada tabel di atas diperoleh nilai F yang mengasumsikan bahwa kedua varian sama adalah 2.391 dengan nilai  $t = 4.731$  dengan derajat kebebasan (df) 76.  $\alpha = 0.05$  diperoleh Sig 0.000. Karena  $\text{Sig } 0.000 < 0.005$  dengan demikian  $H_0$  ditolak atau dengan kata lain  $H_a$  diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa dengan menggunakan strategi tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*). Hasil signifikan yang diterima dari data tersebut karena siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti, guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya sehingga dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan.

**3. Respons Siswa Terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran Tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) Pada Konsep Sistem Reproduksi Manusia di MAN Buntet Pesantren Cirebon.**

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur tingkat respons siswa setelah pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap penerapan strategi GQGA (*Giving Question and Getting Answer*) yang di dalamnya mencakup *Receiving* yaitu penerimaan siswa terhadap strategi pembelajaran yang diberikan, *Responding* yaitu respons siswa terhadap strategi pembelajaran yang diberikan dan *Valuing* yaitu hasil evaluasi siswa setelah mendapatkan pembelajaran yang diberikan.

Peneliti ingin mengetahui respons siswa terhadap strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* yang telah diterapkan, maka peneliti memberikan angket kepada kelas eksperimen yaitu kelas XI IPA 3 yang berjumlah 39 siswa. Pernyataan-pernyataan dalam angket berjumlah 20 pernyataan yang terdiri dari 17 pernyataan positif dan 3 pernyataan negatif, pernyataan angket mengarah pada strategi tipe *Giving Question and Getting Answer*. Data yang diperoleh kemudian dianalisis berdasarkan skala likert.



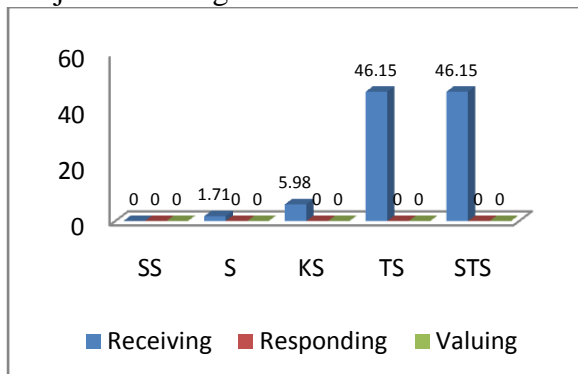
**Gambar 4. Presentase Rata-rata Hasil Angket Sikap Siswa Pernyataan Positif**

Berdasarkan data tabel 4.9 dan gambar 4.4 di atas mengenai presentasi rata-rata hasil angket sikap siswa dengan pernyataan positif yang berjumlah 17 pernyataan menunjukkan bahwa aspek pengukuran *Receiving* (no.Item 4, 5, 8, 11, 13, 15, 16, 17, dan 19) mempunyai nilai rata-rata presentase 46.15 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 48.43 % siswa menyatakan Setuju (S), 5.13 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), 0.28 % menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 0.00 % Sangat Tidak Setuju (STS).

Aspek pengukuran *Responding* (no.Item 1, 2, 3, 9, dan 12) mempunyai nilai rata-rata presentase 31.28 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 51.79 % siswa menyatakan Setuju (S), 14.36 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), sedangkan siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dengan presentase 2.56 % dan 0.00 % siswa yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

Aspek pengukuran *Valuing* (no.Item 14, 18, dan 20) mempunyai nilai rata-rata presentase 35.04 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 49.57 % siswa menyatakan Setuju (S) %, 11.97 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), 2.56 % siswa yang menyatakan Tidak Setuju (TS) dan siswa yang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) 0.85 %.

Adapun untuk pernyataan negatif disajikan dalam gambar berikut.



**Gambar 5. Prsentase Rata-rata Hasil Angket Sikap Siswa Pernyataan Negatif**

Menurut tabel 4.10 dan gambar 4.5 di atas angket pernyataan negatif terdapat 3 item pernyataan yang semuanya merupakan aspek pengukuran *Receiving* (no.Item 6, 7, dan 10) mempunyai nilai rata-rata presentase 0.00 % siswa menyatakan Sangat Setuju (SS), 1.71 % siswa menyatakan Setuju (S), 5.98 % siswa menyatakan Kurang Setuju (KS), 46.15 % siswa menyatakan Tidak Setuju (TS) dan 46.15 % siswa menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS).

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa hasil belajar, observasi, dan angket. Observasi bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan strategi tipe GQGA (*Giving Question and Getting Answer*). Tes hasil belajar untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan angket bertujuan untuk mengetahui respons siswa terhadap strategi yang diterapkan selama proses pembelajaran di kelas eksperimen.

Berdasarkan analisis obervasi yang disajikan dalam grafik dapat diketahui

perkembangan aktivitas siswa pada kelas eksperimen dengan menggunakan startegi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan pertama di kelas eksperimen siswa merasa bingung karena pembelajaran yang mereka terima tidak seperti biasanya dan tidak pernah diterapkan sebelumnya. Tetapi setelah penulis memberikan penjelasan tentang strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* siswa memahaminya bahkan siswa terlihat menyenangkan dan aktif. Pada pertemuan kedua dan pertemuan ketiga siswa memperlihatkan kesenangan karena banyak manfaat yang diperoleh siswa. Diantaranya dapat menimbulkan semangat belajar, siswa merasa lebih dekat dengan teman-temannya dan timbulnya suasana yang tidak kaku dalam belajar. Dalam setiap pertemuan keaktifan siswa cenderung meningkat, hal ini dilihat dari antusias siswa dalam bertanya dan memberikan tanggapan. Dengan keaktifan belajar maka berdampak pada hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Pada kelas kontrol siswa mendengarkan penjelasan materi pelajaran dari guru dengan menggunakan metode ceramah. Disaat guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan. Interaksi belajar yang positif antar siswa pada kelas kontrol ini pun sedikit sekali, hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran. Siswa enggan untuk bertanya kepada temannya maupun guru tentang penyelesaian soal yang kurang ia pahami.

Berdasarkan hasil analisis presentase rata-rata angket respons siswa termasuk ke dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan analisis data diperoleh kesimpulan bahwa penggunaan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa. Hal ini terlihat dari rata-rata indeks N-Gain siswa pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan rata-rata tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh dalam pembelajaran

yang menggunakan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer*.

Peranan guru sebagai fasilitator, pembimbing dan motivator sangat penting dalam guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam bertanya dan memberikan tanggapan dalam belajar sehingga siswa lebih mudah memahami pelajaran melalui pembelajaran aktif ini diharapkan siswa dapat memahami konsep biologi dengan lebih baik sehingga hasil belajar dapat ditingkatkan.

Adapun kelebihan-kelebihan strategi *Giving Question and Getting Answer* antara lain: (1) Siswa mendapat kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (2) Guru dapat mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan; (3). Mendorong siswa untuk berani mengajukan pendapatnya; dan (4). Mencapai tujuan belajar (Mufidah, 2011:23).

Berdasarkan pengamatan dan analisis data selama penelitian maka hipotesis diterima yaitu dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa kelas XI di MAN Buntet Pesantren Cirebon.

Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas, dilakukan setelah perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian selesai divalidasi. Perangkat pembelajaran yang dipersiapkan diantaranya adalah modul, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dengan tiga kali pertemuan, dan kertas origami untuk dibagikan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan jawabannya, sedangkan instrumen penelitian yang dipersiapkan diantaranya adalah soal *pretest* dan *posttest*, lembar observasi pembelajaran, serta angket untuk mengukur respons siswa. Penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di dalam kelas diantaranya adalah menggali ide dan keyakinan siswa tentang konsep pelajaran melalui bertanya, dan lebih aktif dalam berargumentasi, memperhatikan temannya yang sedang berpendapat, memperhatikan guru, dan lebih aktif untuk membuat dan

menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari siswa.

Dalam bagian pembahasan ini, penulis bermaksud untuk menjabarkan hasil deskriptif dan analisis data yang telah didapat baik hasil dari pengujian tes maupun pengujian nontes yang berupa data yang didapat dari teknik observasi pembelajaran dan angket. Dengan teknik nontes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), menyebarkan angket (*questioner*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen.

Teknik nontes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*), sedangkan teknis tes lebih banyak digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah proses berpikirnya (*cognitive domain*) (Sudijono, 2011:76).

Untuk mengukur nilai-nilai afektif siswa pada penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu melalui observasi proses pembelajaran dan penyebaran angket. Observasi dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung, dimana tiap indikator yang menjadi objek observasi adalah sikap siswa yang mengarah pada tingkatan ranah afektif, yaitu: *receiving (attending)*, *responding*, dan *valuing* seperti : perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran.

Menggunakan lembar observasi, seorang guru dapat mengevaluasi penampilan siswa yang baru melakukan kegiatan terencana, seperti kebiasaan, demonstrasi, tingkah laku di kelas, dan asumsi pertanggungjawaban. Alat nontes juga dapat digunakan untuk mengevaluasi hasil kegiatan belajar yang dibuat di sekolah maupun di rumah. Alat observasi dapat juga digunakan untuk mengevaluasi tingkah laku seperti sikap, apresiasi, interaksi sosial, dan nilai



keputusan. Guru dan siswa mendapatkannya dalam evaluasi tingkah laku pribadi (Sukardi, 2011: 12).

Asumsinya bahwa penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan afektif siswa saat pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh (Sudijono, 2011: 54-56) bahwa ciri-ciri hasil belajar afektif akan tampak pada peserta didik dalam berbagai tingkah laku, seperti: perhatiannya terhadap mata pelajaran, kedisiplinannya dalam mengikuti mata pelajaran, motivasinya yang tinggi untuk tahu lebih banyak mengenai pelajaran. Hal ini sebagaimana seperti aktivitas siswa pada saat penerapan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* di kelas XI IPA MAN Buntet Pesantren Cirebon.

Hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar. Seperti yang diungkapkan (Sudjana, 2001:22) bahwa hasil belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tes hasil belajar yang dilakukan sebelum dan sesudah pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peningkatan hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*, dapat diketahui dari nilai tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diperoleh siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis (internal), antara lain yaitu : kecerdasan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman siswa pada saat menerima materi system reproduksi manusia dengan menerapkan Strategi *Giving Question*

*and Getting Answer* seperti siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat, berdiskusi dengan teman sekelompok maupun dengan kelompok lainnya, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya, dan sebagainya.

Dari data *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen dan kontrol dapat terlihat bahwa kelas kontrol terdapat 3 siswa dan kelas eksperimen tidak terdapat siswa yang tidak lulus dalam memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 72, namun jika dilihat dari rata-rata peningkatan hasil belajar siswa, kelas eksperimen jauh lebih baik dari pada kelas kontrol maka keduanya berfungsi untuk mengukur sampai sejauh mana keefektifan pelaksanaan program pengajaran (Purwanto, 2010: 28).

Strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran dengan menerapkan tipe *Giving Question and Getting Answer* tidak membuat hasil belajar siswa menurun. Hal ini terlihat dari hasil belajar yang diperoleh, yaitu antara kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* dengan kelas eksperimen yang menerapkan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* tidak berbeda jauh dari segi keaktifan, bahkan kelas yang menerapkan strategi tipe *Giving Question and Getting Answer* dari rata – rata nilai kelas lebih besar dari rata – rata nilai kelas kontrol. Jumlah siswa yang memenuhi KKM pun di kelas eksperimen jumlahnya lebih banyak dari kelas kontrol. Faktor yang dapat mempengaruhi capaian hasil belajar pada kelas eksperimen adalah dengan diterapkannya strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* karena seperti yang telah disampaikan sebelumnya bahwa dengan diterapkannya strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi.

Selain observasi dan tes, peneliti juga melakukan teknis angket sebagai alat pengumpul data, yaitu angket untuk mengukur respons siswa terhadap

pembelajaran biologi dengan menggunakan diterapkannya strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*. Penyebaran angket yang dilakukan peneliti untuk mengukur respon siswa diberikan hanya untuk kelas eksperimen. Penyebaran angket tersebut dilakukan setelah selesai proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil angket untuk aspek respons yang diberikan kepada 39 responden di kelas eksperimen menunjukkan rata-rata dari setiap indikator ranah afektif pada kriteria cukup. Dengan demikian, angket untuk aspek respons dengan konten nilai-nilai afektif tersebut dapat diasumsikan bahwa siswa sangat merespons positif terhadap pembelajaran biologi dengan menggunakan strategi *Giving Question and Getting Answer* untuk menumbuhkan nilai-nilai afektif dan peningkatan hasil belajar siswa pada konsep sistem reproduksi manusia, ini juga mengindikasikan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka terlihat bahwa pembelajaran biologi menggunakan diterapkannya strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan pembelajaran biologi secara konvensional.

Beberapa kendala yang dialami peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer*, pertama siswa masih sedikit kebingungan dengan strategi yang mana sebelumnya tidak pernah diterapkan di sekolah tersebut, namun setelah peneliti menjelaskan mengenai strategi pembelajaran tipe *Giving Question and Getting Answer* dan dilihat dari pertemuan satu, dua dan tiga, tampak terlihat mereka senang dengan strategi yang diterapkan, rasa percaya diri mereka untuk membuat pertanyaan dan memberikan jawaban meningkat, sehingga rasa sosial mereka dalam berbagipun terlihat dan tidak ada rasa kaku atau malu bagi mereka untuk berkomentar dan menanggapi komentar dari teman.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer pada konsep sistem reproduksi manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MAN Buntet Pesantren Cirebon dapat disimpulkan : Penerapan strategi Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari presentase aktivitas siswa yang semakin meningkat pada setiap pertemuan.

1. Strategi Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep Sistem Reproduksi Manusia. Uji indeks Gain menunjukkan nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 0.68. Sedangkan pada kelas control 0.55. Hasil analisis SPSS V.16.0 Sig.  $0.000 < 0.005$  menunjukkan  $H_a$  diterima. Jadi, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan strategi Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer dengan yang tidak menggunakan strategi Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer.
2. Respons siswa terhadap pembelajaran biologi pada konsep Sistem Reproduksi Manusia dengan menggunakan strategi Active Learning tipe Giving Question and Getting Answer sangat menyenangkan. Siswa memberikan respons yang positif baik dalam mengikuti pembelajaran maupun dalam bekerja sama dengan teman sekelompoknya sehingga dapat membantu memahami konsep yang sedang diajarkan, terbukti 17 pernyataan dengan nilai rata-rata angket positif memperoleh presentase 59.06 % dengan kriteria cukup dan negatif memperoleh presentase 60.17 % tergolong cukup. Hal ini sekaligus memperlihatkan bahwa siswa mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada konsep bahasan sistem reproduksi manusia, hal ini juga mengindikasikan bahwa siswa senang dengan pembelajaran tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Lie, Anita. (2010). *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Miarsyah, Mieke dkk. (2011). *Biologi untuk SMK dan MAK Kelas IX*. Jakarta: Erlangga.
- Slavin, E.R. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa media.
- Sudjana, Nana. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru .
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta